

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan digunakan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa yang sangat penting dalam mendukung pembangunan, dan merupakan fondasi kompetensi suatu bangsa. Dengan pendidikan manusia dapat menghadapi dan memecahkan masalah serta tantangan yang dihadapinya. Berbicara pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Maka dari itu lembaga pendidikan saat ini dituntut untuk dapat menghasilkan manusia yang mampu mengemban tugas negara sebagai pelaksana dalam pembangunan, karena pada dasarnya proses pembangunan sangat membutuhkan peran aktif dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mencetak tenaga-tenaga terampil yang siap pakai sebagai tenaga menengah dalam berbagai bidang. Sesuai dengan landasan ekonomi dalam penyusunan kurikulum SMK, Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) menyiapkan siswa menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat bekerja dibidangnya. Setelah melalui prosedur pendidikan yang ada, sehingga sangat jelas bahwa pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional yang memerlukan kesadaran warga negara Indonesia sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab

sekaligus produktif. Syarat untuk mengemban tugas tersebut dapat dilakukan apabila siswa memiliki motivasi.

Motivasi menurut Suryabrata (2011:71) ”adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. Motivasi itu sendiri menurut Syah, (2008:134), terbagi dalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar . Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Adanya motivasi akan mendorong siswa untuk maju dan berprestasi. Karena motivasi yang akan dibahas dalam bidang pembelajaran untuk mencapai hasil yang terbaik, maka motivasi yang timbul adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar karena motivasi berprestasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Menurut Djaali (2011:107): “Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang”.

Pembentukan motivasi berprestasi yang tinggi khususnya pada siswa SMK mutlak diperlukan. Pembentukan motivasi berasal dari keluarga yaitu perhatian

orang tua. Perhatian orang tua adalah faktor motivasi eksternal yang cukup berpengaruh besar. Menurut Suryabrata (2011:233) bahwa “perhatian orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan”. Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam pemberian perhatian kepada anaknya berupa mengasuh, mendidik, dan membimbing anggota keluarga khususnya anak dengan cara yang berbeda antara orang tua yang satu dengan yang lain. Orang tua yang menuntut prestasi belajar yang tinggi sebagai standar keunggulan anak, akan menumbuhkan semangat dan dorongan bagi individu untuk senantiasa mencapai standar keunggulan tersebut. Ini dapat diartikan perhatian orang tua diimplementasikan dengan banyaknya sumber bacaan di rumah, anggota keluarga gemar belajar dan membaca akan memberikan standar unggulan individu anak lebih baik. Anak tidak lagi menjadikan standar unggulan siswa hanya untuk memenuhi kewajiban berangkat ke sekolah tetapi lebih baik lagi yaitu dengan membaca dan belajar di rumah untuk mendapatkan prestasi di sekolah sehingga motivasi berprestasi anak tinggi. Apabila tuntutan dari orang tua akan prestasi belajar anak tinggi maka berdampak pada standar keunggulan yang tinggi sehingga motivasi berprestasi anak tinggi. Sebaliknya bila tuntutan dari orang tua akan prestasi belajar anaknya rendah maka berdampak pada standar keunggulan yang rendah sehingga motivasi berprestasi anak rendah. Untuk itu perhatian orang tua sangat mempengaruhi motivasi berprestasi anak.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah konsep diri. konsep diri dalam diri akan membentuk minat untuk memiliki prestasi yang baik.

Konsep diri yang dimiliki individu akan menganggap bahwa dirinya mampu untuk melaksanakan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya. Menurut Djali (2006:129) “ konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut tentang apa yang diketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggungjawab sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi”. Setiap orang bertingkah laku sebisa mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Bila seorang siswa menganggap dirinya sebagai orang yang rajin, maka siswa tersebut akan berusaha mendatangi pembelajaran secara teratur, membuat catatan yang baik, mempelajari pelajaran dengan sungguh-sungguh, sehingga memperoleh nilai akademik yang baik. Konsep diri dapat dibagi menjadi dua, yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif. Konsep diri negatif cenderung peka pada kritik, responsif sekali terhadap pujian, cenderung tidak disenangi orang lain, dan bersikap pesimis terhadap kompetisi. Sebaliknya orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan yakin akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, dan mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi juga dapat dilihat berdasarkan Atkinson (dalam Djaali, 2011:106) berpendapat bahwa :
“seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi pada umumnya harapan

akan suksesnya selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan. Ia selalu merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dihadapinya, sehingga setiap saat selalu termotivasi untuk mencapai tujuannya” Konsep diri yang positif akan berdampak pada motivasi berprestasi yang tinggi, sebaliknya jika konsep dirinya negatif maka akan berdampak motivasi berprestasi yang rendah.

SMK BM Nusantara Lubukpakam, yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kabupaten Deli Serdang. SMK BM Nusantara Lubukpakam memiliki program studi Admintrasi Perkantoran dan Akuntansi. Ada beberapa permasalahan yang terkait dengan rendahnya motivasi berprestasi siswa di SMK BM Nusantara. Permasalahan ini bisa dilihat dari beberapa sudut pandang, misalnya dari siswa: masih banyak siswa yang kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang aktif dalam belajar, banyak siswa yang tidak mempersiapkan perlengkapan belajar seperti buku pelajaran, buku tulis dan alat tulis, siswa yang tidur dikelas, dan siswa yang ribut saat mengikuti pelajaran.

Permasalahan yang berasal dari sekolah : masih banyak fasilitas belajar yang belum memadai, media pembelajaran praktik yang kurang memadai, suasana kelas yang tidak tenang disebabkan berada dipusat kota, dan guru yang terlambat datang ke kelas. Permasalahan yang berasal dari lingkungan di luar sekolah: orang tua siswa yang kurang memperhatikan anaknya, ini dibuktikan masih banyak orang tua siswa yang tidak menghadiri panggilan dari pihak sekolah, misalnya pengambilan rapot.

Faktor dari perhatian orang tua dapat dilihat dari kenyataan bahwa orang tua tidak mengetahui apa yang harus mereka lakukan ketika anak menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Banyak yang menganggap anaknya telah beranjak dewasa sehingga cenderung dibiarkan mandiri. Padahal dalam menghadapi berbagai tekanan di bangku sekolah dan tantangan kehidupan, siswa masih memerlukan pendamping terutama orang tua, khususnya dalam memberikan dorongan motivasi

Faktor dari konsep diri, dari aspek akademik siswa menganggap dirinya tidak mampu memecahkan tugas yang diberikan oleh guru sehingga banyak siswa tidak menyelesaikannya, merasa orang lain lebih pintar darinya sehingga menganggap dirinya bodoh, jika diberikan kritikan tidak menerima sehingga tidak terjadi perubahan yang lebih baik, aspek sosial siswa lebih cenderung membentuk kelompok-kelompok, sedangkan aspek kepercayaan diri dan penampilan yaitu siswa masih kurang percaya diri terhadap kemampuan akan untuk berprestasi, cara berpakaian yang kurang sesuai sebagai pelajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul

“Pengaruh Tentang Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri terhadap motivasi berprestasi Kelas XII BM di SMK BM Nusantara Lubukpakam Tahun Ajaran 2014/2015”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana perhatian orang tua siswa kelas XII di SMK BM Nusantara Lubukpakam T.A 2014/2015 ?
2. Bagaimana konsep diri siswa kelas XII di SMK BM Nusantara Lubukpakam T.A 2014/2015?
3. Bagaimana Motivasi berprestasi siswa kelas XII di SMK BM Nusantar Lubukpakam T.A 2014/2015?
4. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XII di SMK BM Nusantar Lubukpakam T.A 2014/2015?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelian ini. Maka penelitian ini berfokus pada

1. “Perhatian orang tua siswa kelas XII di SMK BM Nusantara Lubukpakam T.A 2014/2015”.
2. “Konsep diri siswa kelas XII di SMK BM Nusantara Lubukpakam T.A 2014/2015”.
3. “Motivasi berprestasi siswa kelas XII di SMK BM Nusantara Lubukpakam T.A 2014/2015”

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XII di SMK BM Nusantara Lubukpakam T.A 2014/2015 ?
2. Apakah ada pengaruh konsep diri siswa kelas XII di SMK BM Nusantara Lubukpakam T.A 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XII di SMK BM Nusantara Lubukpakam T.A 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XII di SMK BM Nusantara Lubukpakam T.A 2014/2015
2. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XII di SMK BM Nusantara Lubukpakam T.A 2014/2015
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan konsep diri siswa terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XII di SMK BM Nusantara Lubukpakam T.A 2014/2015

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta pengalaman mengenai perhatian orang tua, konsep diri dan motivasi berprestasi
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan informasi mengenai pengetahuan perhatian orang tua dan konsep diri dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.
3. Bagi instansi UNIMED, sebagai tambahan literature dibidang penelitian mengenai pengaruh perhatian orang tua dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi penelitaian berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungan dengan penelitian ini.